

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan proses penilaian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebelum melakukan penilaian bisnis, penulis melakukan analisis kondisi bisnis yang terdiri dari analisis SWOT, *Porter's Five Force*, dan *Life Cycle of Business*. Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa.
 - a. Berdasarkan analisis SWOT, PT Mayora Indah Tbk berada pada posisi SO (*strength-opportunity*). Perusahaan memiliki kekuatan internal yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga *growth oriented strategy* merupakan strategi yang mendukung perusahaan pada posisi ini yaitu dengan menerapkan kebijakan pertumbuhan yang agresif.
 - b. Berdasarkan analisis *Porter's Five Force*, PT Mayora Indah Tbk mempunyai ancaman pendatang baru yang cukup tinggi karena perusahaan dengan modal sedikit dapat menjalankan usahanya di bidang industri makanan dan minuman. Sementara itu, produk pengganti dalam industri makanan dan minuman memiliki tingkat substitusi yang tinggi. Banyak perusahaan dapat memproduksi produk yang mirip dengan PT Mayora Indah Tbk sehingga konsumen memiliki banyak alternatif produk

pengganti untuk memenuhi kebutuhannya. Daya tawar pembeli menjadi salah satu ancaman bagi perusahaan karena tanpa adanya kesetiaan dari pembeli, perusahaan akan kesulitan untuk bertahan. Di sisi lain, kekuatan daya tawar pemasok dapat diatasi karena pemasok utama perusahaan merupakan anak usaha dari PT Mayora Indah Tbk, yaitu PT Inbisco Niaga. Sementara itu, kompetitor-kompetitor yang sudah ada terus melakukan inovasi produk agar mampu bersaing dan memperluas pangsa pasarnya.

- c. Berdasarkan analisis *Life Cycle of Business*, PT Mayora Indah Tbk berada pada kondisi *maturity*. Hal ini didukung dengan laba perusahaan yang positif dan berfluktuatif, arus kas cenderung positif, pangsa pasar dan konsumen yang berasal dari dalam negeri serta luar negeri, produk PT Mayora Indah Tbk yang menjadi salah satu komoditas pasar, pemasaran perusahaan dengan *rebranding*, manajemen perusahaan yang sudah terpenuhi pada semua posisi, pertumbuhan depresiasi aset perusahaan yang stabil, capex yang kecenderungan stabil.

2. Kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk saat pandemi Covid-19 dan sebelum pandemi Covid-19 memiliki perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain.

- a. *Liquidity ratios*

Saat terjadinya pandemi Covid-19, PT Mayora Indah Tbk semakin *likuid* dalam mengelola aset lancarnya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *current ratio*, *acid-test (quick) ratio*, *A/R turnover ratio*, *average collection period* yang lebih baik saat pandemi Covid-19.

b. *Capital structure ratios*

Rata-rata penggunaan utang perusahaan untuk membiayai struktur kapital lebih besar sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari rata-rata *debt ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 49,67% dan rata-rata saat pandemi Covid-19 sebesar 42,39%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih meningkatkan pembiayaan modal yang berasal dari ekuitas dibandingkan utang di tengah kondisi pandemi Covid-19. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga saat pandemi Covid-19 lebih baik, yaitu sebesar 7,77 kali dibandingkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga sebelum pandemi Covid-19, yaitu sebesar 7,14 kali.

c. *Asset management efficiency ratios*

Sebelum pandemi Covid-19, PT Mayora Indah Tbk mempunyai rata-rata kemampuan efisiensi lebih baik dalam mengelola *total asset* dan *fixed asset*. Hal ini terlihat dari rata-rata *total asset turnover ratio* dan *fixed asset turnover* perusahaan sebelum pandemi Covid-19 yang lebih besar dari saat pandemi Covid-19, yaitu 1 dan 5,41 sebelum pandemi Covid-19 dan 0,97 dan 4,21 saat pandemi Covid-19.

d. *Profitability ratios*

PT Mayora Indah Tbk dapat memperoleh laba yang lebih maksimal pada saat sebelum pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, dan *return on equity* sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar

27,37%, 12,28%, 9,74%, 16,80%, dan 26,55% lebih besar dari saat pandemi Covid-19, yaitu 27,31%, 10,18%, 8,70%, 13,40%, dan 19,90%.

3. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan dan pendekatan pasar, simpulan nilai pasar wajar ekuitas PT Mayora Indah Tbk setelah rekonsiliasi diuraikan pada tabel IV. 1.

Tabel IV. 1 Nilai Pasar Wajar Ekuitas PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Nilai Pasar Wajar Ekuitas
2019	Rp58.139.347.917.666
2021	Rp35.659.652.109.066

Sumber : Diolah Penulis